



PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI

Sri Wahyuni¹⁾, Nurdin Salama^{1)*} Taslim¹⁾

¹⁾ Program Studi PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia..

*Email: nurdinsalama@umpalop.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Amin Kota Palopo. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest* yang dilakukan hanya satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Di dalam penelitian ini, dilakukan tes sebanyak 2 kali, yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Subjek penelitian ini berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak mengalami perubahan perolehan nilai dibandingkan sebelum perlakuan diberikan dengan nilai $t_{hitung} = 55 > t_{tabel} = 10$ dan $z_{hitung} = 2,80 > z_{table} = 1,645$. Berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak, sehingga H_a diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo.

Kata kunci: anak usia dini, congklak, kognitif berhitung, permainan tradisional

THE EFFECT OF TRADITIONAL GAMES CONGKLAK TOWARDS THE NUMERACY SKILL OF EARLY CHILDHOOD CHILDREN

Abstract

This study aims to determine how the influence of the traditional game of congklak on the numeracy skills of early childhood in group B in Al-Amin Kindergarten, Palopo City. The research design used was one group pretest and posttest which was carried out only one group without a comparison group. In this study, the test was carried out twice, namely before treatment and after treatment. The subjects of this study were 10 children. Data collection techniques through observation and documentation techniques. The data analysis technique used is the Wilcoxon difference test. The results showed that the children's numeracy ability experienced a change in the acquisition of values compared to before the treatment was given with $t \text{ value} = 55 > t_{table} = 10$ and $z_{count} = 2.80 > z_{table} = 1.645$. Based on the testing criteria, H_0 is rejected, so that H_a is accepted, it is concluded that there is a significant effect of the traditional game of arrogance on the numeracy skills of the children of group B in Al-Amin Kindergarten, Palopo City.

Keywords: *early childhood, congklak, numeracy skills, traditional games.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelektual, dan kecerdasan kognitif. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang didapatkan anak untuk melengkapi kebutuhan hidupnya dan sebagai

landasan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh peserta didik anak usia dini yaitu perkembangan kognitif. Kognitif diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan

soal-soal sederhana (Sari, 2019). Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya (Filtri & Sembiring, 2018)

Perkembangan kognitif sangatlah penting dikembangkan karena ketika anak masih kecil agar anak dapat melakukan berbagai eksplorasi terhadap dunianya yang ada dilingkungan tempat tinggalnya di rumah (Lestaria & Anggreni, 2020). Pada masa ini seluruh potensi baik fisik maupun psikis dan juga kecerdasan sangatlah peka terhadap suatu rangsangan yang mereka terima dari lingkungan yang biasa disebut dengan istilah "*The golden age*" masa yang hanya datang sekali seumur hidup yaitu antara usia 0-5 tahun bahkan 8 tahun (Pangastuti, 2014).

Salah satu kecerdasan kognitif yang berpengaruh penting dalam kehidupan anak yaitu kecerdasan logika matematika. Sejalan dengan ungkapan dari (Susanto, 2011) menyatakan bahwa kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangannya kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan

Setiap pendidik pada jenjang Pendidikan anak usia dini sebaiknya dapat mengoptimalkan kecerdasan matematika dengan memberikan stimulasi terbaik kepada anak karena memberikan dampak yang sangat luas untuk bekal menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari dan jenjang karier anak.

Menurut (Fadlillah, 2017) bahwa konsep bilangan dapat dikenalkan dengan cara bermain karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Bagi anak usia dini bermain sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan bermain secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Di samping itu, dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain merupakan cara belajar anak-anak yang paling efektif. Berdasarkan yang diungkapkan oleh (Pratiwi, 2017) bahwa bermain bagi perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan fisik, dorongan komunikasi, penyaluran energy emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan

keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin, perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Al-Amin Kota Palopo, peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti kemampuan berhitung pada anak kelompok B (5-6 tahun) sangatlah kurang, dimana masih banyak anak yang belum mampu menghitung/membilang bilangan 1-20. Adapun beberapa anak yang telah lancar berhitung namun pengenalan lambang bilangannya pun sangat kurang dan beberapa anak dapat membilang bilangan, mengenal lambang bilangan namun hanya sebatas bilangan 1-10 dan disusun secara acak (anak tidak dapat mengurutkan lambang bilangan dengan benar). Hal ini disebabkan karena metode yang dipakai oleh pendidik di TK Al-Amin terkesan kurang inovasi, dikatakan demikian karena pendidik hanya menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak) yang mana mengharuskan anak untuk menulis. Hal ini membuat anak merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga memberi dampak pembelajaran berhitung terkesan tidak menarik bagi anak usia dini sehingga dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang menarik bagi anak

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sehingga menjadi fokus pendidik untuk memberikan yang terbaik kepada anak didik. Melihat pentingnya kegiatan belajar dan kegiatan bermain bagi anak usia dini yang tak dapat dipisahkan. Maka diperlukan sebuah sentuhan baru pada pembelajarannya, agar menimbulkan perasaan yang nyaman dalam belajar. Pendidik dapat memberikan stimulasi kepada anak melalui permainan tradisional congklak. Salah satu media yang bisa diberikan untuk melatih kemampuan berhitung pada anak adalah permainan congklak. Permainan tradisional congklak adalah permainan yang sangat menitikberatkan penguasaan berhitung". Dengan permainan tradisional congklak, anak dapat bermain sambil belajar berhitung dengan menggunakan biji-biji congklak. Permainan ini mempunyai beberapa peranan diantaranya adalah untuk melatih keterampilan berhitung anak dan motorik halus anak. Melalui permainan tradisional congklak guru dapat memperkenalkan permainan asli dari Indonesia. Selain itu, dengan permainan tradisional congklak anak akan berlatih untuk menyusun

sebuah strategi agar bisa memenangkan permainan (Yeni & Supriadi, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Amin Kota Palopo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelas B TK Al-Amin Kota Palopo dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Agustus 2020. Subjek dari penelitian adalah peserta didik TK Al-Amin Kota Palopo yang terdiri atas 15 orang anak kelompok B (usia 5-6 tahun). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest* yang dilakukan hanya satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Di dalam penelitian ini, dilakukan tes sebanyak 2 kali, yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Tes awal (*pretest*), anak diobservasi dengan tes awal selama 3 kali pertemuan sebelum diberikan perlakuan (nilai *pretest*). Perlakuan (*treatment*), menggunakan media permainan tradisional congklak dilakukan selama 2 kali pertemuan. Tes akhir (*posttest*), anak diobservasi dengan tes akhir selama 3 kali pertemuan sesudah diberikan perlakuan (nilai *posttest*)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo. Jika $z_{hitung} < z_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo. Jika $z_{hitung} > z_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi awal sebelum melakukan kegiatan bermain permainan tradisional congklak menunjukkan bahwa 4 anak pada rentang 2-4 dikategorikan BB (belum

berkembang), 6 anak pada rentang 5-7 dikategorikan MB (mulai berkembang). Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan berhitung anak sebelum diberikan kegiatan permainan tradisional congklak menunjukkan bahwa dari 10 orang anak 40% berada pada kategori belum berkembang dan 60% berada pada kategori mulai berkembang. Data ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berhitung Anak Sebelum Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Congklak

No	Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	11- 13	BSB	0	-
2	8- 10	BSH	0	-
3	5 - 7	MB	6	60
4	2 - 4	BB	4	40
Jumlah			10	100

Hasil observasi berdasarkan indikator kemampuan berhitung anak sesudah kegiatan bermain permainan tradisional congklak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Berhitung Anak Sesudah Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Congklak

No	Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	11- 13	BSB	1	10
2	8 - 10	BSH	8	80
3	5 - 7	MB	1	10
4	2 - 4	BB	0	-
Jumlah			10	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 1 anak pada rentang 5-7 dikategorikan MB (mulai berkembang), 8 anak pada rentang 8-10 dikategorikan BSH (berkembang sesuai harapan), 1 anak pada rentang 11-13 dikategorikan BSB (berkembang sangat baik). Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan berhitung anak sesudah kegiatan bermain permainan tradisional congklak menunjukkan bahwa dari 10 orang anak 10% berada pada kategori mulai berkembang, 80% berada pada kategori berkembang sangat baik, dan 10% berada pada kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi awal dan akhir yang diperoleh, dapat diketahui pengaruh permainan tradisional congklak terhadap

kemampuan berhitung anak setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon (Ulpi, 2015) yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Berhitung		Rangking
		Sebelum (O ₁)	Sesudah (O ₂)	
1	AAGI	5	9	2
2	AH	4	9	5,5
3	AA	6	10	2
4	AAFF	5	11	9
5	ADM S	3	7	2
6	AFNA	4	10	9
7	AGH	3	9	9
8	MFS	3	8	5,5
9	MHZ	4	9	5,5
10	MAM	5	10	5,5
Jumlah Nilai		42	92	
Nilai rata-rata		4,2	9,2	Nilai T = 55

Tabel 3 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 55$. Dalam pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo. Jika $z_{hitung} < z_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo. Jika $z_{hitung} > z_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo.

Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 55 dan $t_{tabel} = 10$ maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 55 > t_{tabel} = 10$. H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota

Palopo. Sedangkan nilai z_{hitung} yang diperoleh yaitu 2,80 dan $z_{tabel} = 1,645$ maka diperoleh hasil $z_{hitung} (2,80) > z_{tabel} (1,645)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini pada kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo. Hasil uji menunjukkan bahwa ada perubahan pada kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah kegiatan bermain permainan tradisional congklak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain permainan tradisional congklak berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan nonparametrik pada kelompok B (5-6 tahun) TK Al-Amin Kota Palopo dengan jumlah sampel 10 anak menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak sebelum melakukan kegiatan bermain permainan tradisional congklak masihlah kurang. Saat melakukan *pretest* rata-rata anak hanya mampu berhitung angka 1-13 dan angka 14-20 masih membutuhkan bantuan dari guru. Namun, setelah diberikan *treatment* permainan congklak kemampuan berhitung anak mulai mengalami kemajuan dalam berhitung angka 1-20.

Pada saat pemberian perlakuan permainan tradisional congklak anak terlihat sangat bersemangat karena permainan tradisional ini tidak pernah mereka dapatkan di TK Al-Amin Kota Palopo. Mereka sangat tertarik saat melakukan permainan tradisional congklak. Anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan bergantian, saat bermain anak diawasi oleh guru agar anak mematuhi aturan bermain. Dan pada saat permainan selesai anak akan menghitung jumlah biji congklak yang berhasil mereka kumpulkan.

Hasil dari kegiatan bermain permainan tradisional congklak dapat memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan berhitung anak. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis (H_a) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari kegiatan bermain permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak di Kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo, artinya kemampuan berhitung anak berkembang sangat baik dengan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional congklak dibandingkan sebelum melakukan kegiatan bermain permainan tradisional congklak. Hal ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh (Saribu

& Simanjuntak, 2018) menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun secara signifikan. Melalui permainan tradisional congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak secara signifikan dimana anak mulai dapat berhitung dan mengurutkan 1-20 dengan benar, mereka juga dapat mengetahui mana jumlah yang paling banyak dan yang paling sedikit (Santi & Bachtiar, 2020; Lestaria & Anggreni, 2020).

Kegiatan bermain tradisional congklak merupakan kegiatan yang memberikan banyak nilai positif kepada anak karena tanpa anak sadari mereka akan bermain sambil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain permainan tradisional congklak berpengaruh terhadap kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Al-Amin Kota Palopo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada hasil observasi awal sebelum dan hasil observasi akhir setelah melakukan kegiatan bermain permainan tradisional congklak dapat disimpulkan bahwa pengenalan permainan tradisional congklak sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak secara signifikan dimana setelah pemberian permainan congklak anak mulai mampu untuk berhitung angka 1-20. Kegiatan bermain permainan tradisional congklak memberikan pengaruh yang positif terhadap anak, karena permainan tradisional ini mengajarkan kepada anak untuk mengatur strategi yang benar agar tidak salah dalam melangkah dan anak dapat bermain sambil belajar.

Saran

Saran bagi pendidik pada taman kanak-kanak agar menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti pemberian media permainan tradisional congklak ataupun permainan tradisional lainnya. Serta peran orang tua sangatlah penting dalam melatih kemampuan berhitung anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2017). Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jakarta, Kencana*.
- Filtri, H., & Sembiring, A.K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 –

6 Tahun di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 169-178.
<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1175>

- Lestaria, A. M., & Anggreni, M. A. (2020). Mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan permainan tradisional congklak. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 33-36.
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2515>.
- Pangastuti, R. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Sari, D. P. (2019). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun*. (Universitas Lampung).
- Saribu, P. B. D. & Simanjuntak, J. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di KB Tunas Harapan Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang. *Jurnal Usia Dini*, 4(1), 28-38.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Santi, S., & Bachtiar, M. Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-Kanak Yustikarini Kabupaten Bantaeng. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21-26.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14436>
- Ulpi, W. (2015). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di PAUD Melati DWP UNM Kota Makassar*. (Universitas Negeri Makassar).
- Yeni., W., & Supriadi, S. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak

Terhadap Kemampuan Berhitung
Permulaan Anak Usia Dini Usia 4-5
Tahun Di Kelompok A TK Putra II
Serang Tahun Ajaran 2015/2016.
Infantia, 4(2), 1-8.